



PEMELIHARAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT SISWA KELAS 5 SETELAH MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN GAME

MAINTENANCE OF DENTAL AND ORAL HYGIENE AMONG 5TH GRADE STUDENTS AFTER USING GAME BOARD MEDIA

Moh. Rojil Ghufron¹, Ida Chairanna Mahirawatie², I.G.A. Kusuma Astuti N.P³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

(email penulis korespondensi:ghufronrojil5@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar menyebabkan tingginya *debris indeks* yang berpotensi membentuk plak, sehingga dibutuhkan metode edukasi yang efektif seperti penggunaan media papan *game* untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 5 terkait tingginya *debris indeks* setelah menggunakan media papan *game*.

Metode: Instrumen yang digunakan adalah lembar kusioner yang berisi pertanyaan untuk menilai tingkat pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi hasil kusioner yang telah diisi siswa kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kondisi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 5 di SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan yang berjumlah 40 orang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 5 setelah menggunakan media papan *game* dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar (87,6%). Presentase ini mencakup tentang waktu menyikat gigi yang benar (90%), tentang cara memilih dan merawat sikat gigi (88%), tentang pola makan yang baik (93%), tentang periksa gigi secara rutin (87%), tentang cara menyikat gigi yang benar (80%).

Kesimpulan: Penggunaan media papan *game* berhasil meningkatkan pengetahuan siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang berada dalam kategori baik dengan nilai 87,6%. Media papan *game* terbukti sebagai metode edukasi yang membantu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci : Media Papan *Game*, Kebersihan Gigi dan Mulut, Penyuluhan.

ABSTRACT

Background: Lack of knowledge about maintaining dental and oral hygiene in elementary school children causes a high debris index that has the potential to form plaque, so an effective educational method is needed such as the use of board game media to increase children's awareness and behavior in maintaining dental and oral hygiene. The purpose of this study was to determine the level of knowledge about maintaining dental and oral hygiene of grade 5 students related to the high debris index after using board game media.

Methods: The instrument used was a questionnaire sheet containing questions to assess the level of dental and oral hygiene maintenance of students. This study is descriptive by calculating the frequency distribution of the questionnaire results that have been filled in by students and then presented in table form to describe the condition of dental and oral hygiene maintenance of grade 5 students at SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan totaling 40 people.

Results: The results of the study showed that knowledge of dental and oral hygiene maintenance of grade 5 students after using board game media was in the good category with an average of (87.6%). This percentage includes the correct time to brush your teeth (90%), how to choose and care for a toothbrush (88%), good eating habits (93%), regular dental check-ups (87%), and the correct way to brush your teeth (80%).

Conclusion: The use of board game media has succeeded in increasing the knowledge of 5th grade students of SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan about maintaining dental and oral hygiene which is in the good category with a score of 87.6%. Board game media has been proven to be an educational method that helps increase students' awareness in maintaining dental and oral hygiene.

Keywords : Media Board Game, Oral Hygiene, Counseling.



PENDAHULUAN

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar sangat penting pada pencegahan pertumbuhan debris indeks. *Debris indeks* yang buruk terjadi dikarenakan anak kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, salah satu langkah untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut adalah menggosok gigi⁽¹⁾. Hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Risksedas) Tahun 2018 anak Sekolah Dasar yang memiliki masalah debris indeks buruk sebesar 57,6%. Umur 10-14 tahun di antara mereka mendapat kontrol debris sebanyak 2,8% saja

Sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi dikenal sebagai debris dapat dihilangkan melalui menyikat gigi dan penggunaan benang gigi. Debris ini akan terlarut dalam air liur dan membentuk lapisan plak, partikel sisa ini mengandung bakteri yang tumbuh dalam matriks yang terbentuk dan melekat pada permukaan gigi. Secara alami, partikel sisa ini dapat dihilangkan oleh aliran air liur dan gerakan otot-otot mulut selama proses mengunyah makanan, seperti buah-buahan yang kaya serat dan memiliki kandungan air tinggi⁽²⁾

Penumpukan debris yang semakin parah dapat menyebabkan berbagai masalah pada rongga mulut seperti karies gigi, pembentukan kalkulus, halitosis, radang gusi, serta infeksi serius lainnya di rongga mulut seperti abses, kista, dan bahkan kanker mulut. Karena debris gigi tidak terlihat secara langsung, diperlukan senyawa tertentu untuk membantu mendeteksinya⁽³⁾

Kontrol debris melibatkan pembersihan dan penghilangan sisa-sisa pada permukaan gigi dan gingiva untuk mencegah penumpukan. Metode mekanis dianggap sebagai cara paling efektif dalam membersihkan debris, termasuk pemanfaatan sikat gigi, benang gigi, dan alat pembersih gigi. Proses ini dikenal sebagai *oral physiotherapy* yang mencakup pembersihan gigi dan gusi dari sisa makanan, material putih, kotoran, serta stimulasi pada gusi⁽⁴⁾

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut melalui aktivitas menyikat gigi adalah metode yang efektif untuk membesihkan sisa-sisa makanan. Efektivitas dari menyikat gigi ini mendapat pengaruh oleh beberapa faktor mencakup metode menyikat gigi, lama waktu menyikat, jenis dan bentuk sikat gigi, serta seberapa sering dan konsisten kita melakukannya. Saat ini, terdapat berbagai macam sikat gigi yang tersedia di pasaran, yang

bervariasi dalam ukuran, bentuk, tekstur, dan desain bulu sikat⁽⁵⁾

Pengembangan media edukasi yang mudah diakses dan menyenangkan untuk pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut menjadi penting. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui permainan berbasis edukasi, seperti papan *game* dan monopoli. Permainan ini memungkinkan penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui cara yang lebih menarik untuk anak-anak. Dengan integrasi materi edukasi kesehatan ke dalam mekanisme permainan anak-anak cenderung lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Permainan papan dan monopoli berpotensi menjadi alternatif media edukasi yang menarik, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, permainan ini dapat memupuk rasa ingin tahu, kompetisi sehat, dan keterampilan sosial pada anak-anak⁽⁶⁾

Pembelajaran yang menggabungkan elemen bermain menjadi landasan penting bagi pengembangan awal kecerdasan serta aspek mental dan emosional anak. Oleh karena itu, metode dan pola bermain yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak. Aktivitas bermain juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia, memungkinkan anak untuk menemukan konsep materi secara mandiri. Selain itu, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh melalui permainan dapat diperlakukan berulang kali hingga dikuasai dengan baik⁽⁶⁾

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait : “Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas 5 Setelah Menggunakan Media *Game* SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan” yang bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa kelas 5 di SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan edukasi menggunakan media papan *game* dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mengurangi risiko tingginya debris indeks.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk melihat gambaran pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut



pada siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan yang berjumlah 40 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan yang berjumlah 40 orang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah media papan *game* dan kusioner. Pengumpulan data diperoleh langsung dengan hasil kusioner tentang pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut setelah menggunakan media papan *game* pada siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan.

HASIL

Hasil pengolahan data yang diperoleh setelah intervensi menggunakan media papan *game* akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tentang Waktu Menyikat Gigi Yang Benar

No	Jawaban Responden	%
1	Benar	90
2	Salah	10
	Jumlah	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan siswa termasuk dalam kategori baik dengan jawaban benar (90%) dan salah (10%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tentang Memilih dan Merawat Sikat Gigi

No	Jawaban Responden	%
1	Benar	88
2	Salah	12
	Jumlah	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan siswa termasuk dalam kategori

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel. 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan tentang waktu menyikat gigi yang

baik dengan jawaban benar (88%) dan salah (12%)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tentang Pola Makan Yang Baik

No	Jawaban Responden	%
1	Benar	93
2	Salah	7
	Jumlah	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan siswa termasuk dalam kategori baik dengan jawaban benar (93%) dan salah (7%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tentang Periksa Gigi Secara Rutin

No	Jawaban Responden	%
1	Benar	87
2	Salah	13
	Jumlah	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan siswa termasuk dalam kategori baik dengan jawaban benar (87%) dan salah (13%)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tentang Cara Menyikat Gigi Yang Benar

No	Jawaban Responden	%
1	Benar	80
2	Salah	20
	Jumlah	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan siswa termasuk dalam kategori baik dengan jawaban benar (80%) dan salah (20%)

tepat termasuk dalam kategori baik. Penulis berasumsi bahwa siswa mengetahui waktu menyikat gigi adalah 2 kali sehari dan menyikat gigi yang benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam.



Hal ini didukung oleh teori Syarafina et al., (2022)

Menyikat gigi dua kali sehari, yaitu sesudah sarapan dan saat akan tidur, bertujuan untuk menghilangkan residu makanan yang ada di gigi dan gusi, adalah praktik yang dianjurkan untuk menjaga kebersihan oral yang optimal.

Untuk menjaga kebersihan gigi, disarankan untuk melakukan rutinitas menyikat gigi setidaknya dua kali sehari. Disarankan agar menyikat gigi dilakukan setelah sarapan di pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. Proses menyikat gigi setelah makan bertujuan untuk

menghilangkan sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi, di sela-sela gigi, serta di sekitar gusi. Selain itu, menyikat gigi sebelum tidur memiliki peran dalam membersihkan sisa-sisa makanan yang masih terdapat, dengan demikian mencegah terbentuknya plak selama periode istirahat malam. Dengan mempraktikkan kebiasaan ini secara konsisten, penumpukan plak pada gigi dapat diatasi dengan efektif⁽⁷⁾

Berdasarkan tabel.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan tentang memilih dan merawat sikat gigi dalam kategori baik. Penulis berasumsi bahwa siswa mengetahui bulu sikat gigi yang lembut, tangkai sikat gigi yang lurus, kepala sikat gigi yang kecil baik untuk gigi, membersihkan sikat gigi dengan air mengalir, meletakkan sikat gigi dengan menghadap ke atas, dan mengganti sikat gigi 3 bulan sekali.

Hal ini selaras dengan teori Febrida *et al.*, (2023) Untuk mengurangi risiko abrasi pada gingiva, disarankan untuk memakai sikat gigi yang memiliki bulu sikat yang lembut. Meskipun sikat gigi dengan bulu sedang juga efektif dalam menghilangkan plak dan biofilm, penting untuk memilih sikat gigi dengan kepala kecil yang sesuai dengan ukuran rahang. Hal ini dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan dalam menyikat gigi, serta mempertimbangkan faktor yang berperan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, seperti pemilihan pasta gigi yang sesuai

Sebuah sikat gigi yang efektif harus memiliki pegangan yang sejajar, bulu sikat yang halus, sejajar, dan seragam dalam panjangnya. Selain itu, kepala sikat gigi yang

kompak juga diperlukan agar dapat mencapai dengan mudah bagian gigi yang paling tersembunyi. Penting untuk dicatat bahwa sikat gigi yang digunakan oleh anak-anak harus disesuaikan dengan ukuran kepala sikat dan kekerasan bulu yang berbeda dengan sikat gigi dewasa. Berdasarkan pedoman dari American Dental Association, ukuran yang disarankan untuk kepala sikat gigi adalah maksimal 29 x 10 mm untuk dewasa, 20 x 7 mm untuk anak-anak, dan 18 x 7 mm untuk balita⁽⁸⁾

Berdasarkan tabel. 3 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan tentang pola makan yang baik termasuk dalam kategori baik. Penulis berasumsi bahwa siswa mengetahui makanan berair bisa membuat gigi sehat, makanan manis atau lengket bisa membuat gigi rusak, dan mengetahui contoh makanan sehat dan tidak sehat untuk gigi.

Hal ini didukung oleh teori Ngatemi et al., (2020) Makanan berserat dan menjaga kesehatan mulut memiliki peran krusial dalam upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Makanan berserat terkenal karena kemampuannya dalam membersihkan gigi, khususnya buah-buahan yang kaya kandungan air.

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti penumpukan debris gigi bisa muncul akibat konsumsi makanan dengan kandungan kariogenik tinggi seperti roti, cokelat, permen, donat, es krim, biskuit, dan jenis makanan lain yang dimakan dalam jumlah besar. Ketidakpedulian terhadap kebersihan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang signifikan. Tingkat konsumsi yang tinggi dari makanan kariogenik memiliki kecenderungan meningkatkan risiko penumpukan debris di area gigi dan mulut⁽⁹⁾

Berdasarkan tabel. 4 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan tentang periksa gigi secara rutin dalam kategori baik. Penulis berasumsi bahwa siswa mengetahui periksa gigi dilakukan secara 6 bulan sekali, tujuan periksa gigi agar gigi bersih dan sehat serta akibat tidak periksa gigi maka gigi akan banyak lubangnya dan masalah kesehatan gigi lainnya.

Hal ini didukung oleh teori Retnowati, (2022) Pemeriksaan berkala yang teratur memungkinkan dokter gigi untuk mengidentifikasi secara dini masalah yang mungkin timbul pada rongga mulut kita.



Tindakan pemeriksaan ini tidak hanya memfasilitasi penanganan yang lebih efektif namun juga berpotensi mengurangi biaya pengobatan. Dokter gigi juga memberikan panduan serta rekomendasi yang relevan untuk memelihara kesehatan gigi yang optimal.

Kunjungan berkala ke dokter gigi setidaknya setiap enam bulan direkomendasikan sebagai langkah pencegahan terhadap plak. Melakukan kunjungan rutin ini memberikan kemungkinan deteksi dini serta intervensi tepat waktu, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban penyakit serta biaya pengobatan yang dibutuhkan. Selain itu, kunjungan rutin juga bisa meminimalisir kondisi kesehatan gigi menjadi lebih parah. Namun, kurangnya wawasan dan kecemasan terhadap kunjungan ke dokter gigi seringkali menyebabkan banyak orang baru mencari pengobatan ketika masalah gigi sudah membutuhkan perawatan daripada pada tahap pencegahan⁽¹⁰⁾

Berdasarkan tabel. 5 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa kelas 5 SDN Pesanggrahan 1 Bangkalan tentang cara menyikat gigi yang benar termasuk dalam kategori baik. Penulis berasumsi bahwa siswa mengetahui tujuan menyikat gigi agar gigi bersih dan sehat, bagian depan disikat dengan gerakan naik-turun, bagian mengunyah disikat dengan gerakan depan-belakang, bagian dalam disikat dengan gerakan mencongkel dan penggunaan pasta gigi ssebanyak satu butir jagung.

Selaras dengan teori Santi *et al*, (2019) bahwasanya menyikat gigi harus dengan gerakan yang benar agar kebersihan gigi dan mulut tetap terpelihara. Pada area labial dan bukal, yaitu dengan gerakan atas, bawah, atau berputar, pada bagian untuk mengunyah, gerakannya dilakukan secara horizontal atau dengan gerakan maju mundur, sedangkan pada bagian yang menghadap lidah dan langit-langit mulut, gerakannya berupa gerakan mencongkel

Sejumlah hal penting yang wajib diperhatikan dalam melakukan sikat gigi meliputi teknik sikat gigi yang digunakan, frekuensi sikat gigi, dan waktu yang dihabiskan untuk sikat gigi. Jika kita hanya fokus pada tindakan menyikat gigi tanpa mempertimbangkan aspek-aspek ini, kemungkinan besar plak akan tetap ada terutama di area-area yang sulit dijangkau seperti sela-sela gigi dan bagian belakang

gigi⁽¹¹⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas 5 setelah menggunakan media papan *game* di SDN Pesanggrahan 1 Kwanyar Bangkalan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang waktu yang tepat menyikat gigi, memilih dan merawat sikat gigi yang baik, diet makanan yang baik untuk kebersihan gigi dan mulut, rutin periksa gigi selama 6 bulan sekali ke poli gigi, cara menyikat gigi yang benar siswa kelas 5 setelah menggunakan media papan *game* termasuk dalam kategori baik, hal ini disebabkan *game* yang digunakan sesuai dengan usia siswa, menyenangkan, tidak bosan, dan membuat siswa semangat sehingga siswa mudah memahami dan menambah wawasan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
2. Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
3. Siahaan, E. G. (2020). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
4. Erwin, E., Asmawati, A., & Sofyan, S. (2021). Perbedaan Indeks Plak pada Pemeriksaan dengan Bahan Disclosing Solution dan Biji Kesumba (*Bixa orellana*). *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 5–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.1535>
5. Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah,



S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>

6. Siahaan, E. G. (2020). Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Debris Indeks Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.

7. Erwin, E., Asmawati, A., & Sofyan, S. (2021). Perbedaan Indeks Plak pada Pemeriksaan dengan Bahan Disclosing Solution dan Biji Kesumba (*Bixa orellana*). *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 5–9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.1535>

8. Ekasari, R. F., Hadi, S., & Larasati, R. (2022). Hubungan Cara Menyikat Gigi Dengan Indeks Kebersihan Gigi Dan Mulut (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Tambakrejo 1 Krembung , Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah*, 3(2), 280–287.

9. Suriadi. (2019). Gambaran Tindakan Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut Terhadap Indeks Plak Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 102004 Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu. 1-41

10. Syarafina, B., Nisa, D. A., & Romadhona, M. (2022). Perancangan Board Game “Gigiku Sehat” Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas 1 - 3. *Jurnal Imajinasi*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.26858/i.v6i2.38033>

11. Sabela, M. Ida , & Marjianto, A. (2021). Systematic Literature Review : Kebiasaan Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(No 2, Juli 2021), 345–351. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

12. Kusumaningsih, T. puspa, & Sulastri, I. (2023). Pembiasaan Personal Hygiene Gosok Gigi Yang Benar Sebagai Upaya Perawatan Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas-Ibisa Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 6–12.

13. Febrianty, W. Tri, S. Irwan, & Chaeruddin. (2023). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Karies. 3(1), 15–24.

14. Retnowati, D. (2022). Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Scoping Review. *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, 5(2), 15–25. <https://doi.org/10.23917/jikg.v5i2.20529>

15. Hikmah, S., Herijulianti, E., Marahlaut, D., & Nurnaningsing, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Santri. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 01(01), 35–42. <https://jks.juriske.com/index.php/jks/article/view/1748>